

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sikap, informasi, dan keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat, yang merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro (Belle dalam Ahmadi, 2014:34). Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara (Rahmat, 2014:11).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal dan mampu melakukan tugas dan kewajiban sebagai khalifah di bumi dan secara lebih spesifik sebagai subjek pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa akan datang (Ahmadi, 2014:51-52). Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Seiring dengan pengaruh IPTEK dari waktu ke waktu memberikan ide dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah salah satu diantara beberapa pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pelajaran IPA identik dengan pelajaran yang banyak melakukan suatu eksperimen atau percobaan yang membutuhkan pembagian kelompok dalam menjalankan setiap percobaan. Harapan dalam pembelajaran IPA yaitu agar siswa memiliki sikap yang baik, aktif, kreatif dan memiliki

keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan terbaik yang dimiliki. Sehingga untuk mengoptimalkan cara mengajar IPA di SD para pendidik harus berperan sebagai fasilitator untuk membangun pembelajaran yang interaktif yang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, sehingga secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan masalah-masalah dari dunia nyata dan mengaitkan dengan pelajaran IPA. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dan membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ada di SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo belum optimal karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70. Dari 33 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 45% atau 14 siswa sedangkan 17 siswa atau 54% memperoleh di bawah 70 (KKM=70). Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat konvensional yang mengakibatkan masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang menariknya siswa pada proses pembelajaran dan kurangnya kerja sama antar siswa. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga partisipasi siswa di dalam kelas pasif, dan pengaruh hasil belajar yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan. Di sisi lain usia siswa juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pemilihan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil yang lebih baik. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar maka hasil belajar yang akan dicapai akan makin meningkat. Oleh sebab itu diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam proses pembelajaran terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa.

Ada banyak model pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Model ini dapat digunakan pendidik dalam mengajar pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa terutama dalam melibatkan diri dalam proses

pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah atau dalam mencari informasi dari masalah-masalah, bekerja sama, bertanggung jawab dan mendorong untuk saling berprestasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini secara teoritis baik karena memberi kesempatan pada siswa untuk saling membagi dan menerima informasi berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V, yang relevan berkaitan dengan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dijadikan bahan kajian pengembangan penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, yakni:

- 1) Rendahnya keaktifan siswa dalam kelas (pasif)
- 2) Kurangnya kerjasama kelompok dalam pembelajaran IPA
- 3) Hasil belajar siswa belum sesuai standar KKM mata pelajaran IPA
- 4) Guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dalam pembelajaran IPA

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo?”.

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Setelah menganalisis alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran IPA adalah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- 1) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya pada kelompok yang telah terbentuk
- 3) Setelah diskusi, dua orang siswa dari kelompok masing-masing meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang siswa dalam kelompok yang tidak bertugas sebagai tamu bertugas menyajikan hasil kerja mereka pada tamu tersebut.
- 5) Setelah dua orang siswa dalam kelompok yang bertamu telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompok asal.
- 6) Akhir dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS setiap kelompok membahas kembali hasil yang telah mereka dapat.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 4 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Siswa

1. Untuk mempermudah menyerap materi yang diberikan

2. Meningkatkan aktifitas sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran

b. Manfaat Bagi Guru

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dapat dijadikan alternatif mengajar dalam proses pembelajaran IPA serta sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan segala upaya dan kemandirian untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sudah ada.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran melalui ide-ide dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran

d. Manfaat Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada mata pelajaran IPA serta dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur, supaya keberhasilan belajar juga dapat meningkat. Diharapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.